

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, termasuk dalam aspek kreativitas. Kemampuan kreatif merujuk pada daya pikir individu untuk menciptakan berbagai konsep yang belum pernah ada sebelumnya, bersifat autentik, dan bermanfaat dalam memecahkan masalah atau mengekspresikan diri. Dalam konteks pendidikan formal, sekolah menjadi salah satu lingkungan utama yang memengaruhi perkembangan kreativitas siswa, melalui kurikulum, metode pembelajaran, suasana belajar, serta nilai-nilai yang ditanamkan.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa secara konseptual pendidikan di Indonesia dirancang untuk membangun karakter positif pada peserta didik. Pendidikan tidak semata-mata berfokus pada penyampaian pengetahuan akademik, namun juga menitikberatkan pada nilai-nilai moral, keagamaan, serta pengembangan keterampilan pribadi. Pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar, hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 18. Pendidikan menengah meliputi SMA, MA, SMK, dan SMAK. Melalui jenjang ini, peserta didik dikembangkan potensi akademik dan non-akademik, peneliti akan membahas dalam bidang non-akademik.¹ Oleh karena itu,

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 18.

pendidikan menengah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan kreativitas siswa dalam bidang non-akademik.

Berdasarkan temuan yang diperoleh, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banjar memiliki manajemen ekstrakurikuler yang dipimpin kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Terdapat ekstrakurikuler yang difasilitasi sekolah antara lain futsal, karya ilmiah, pramuka, sanggar tari, habsyi dan PMR. Adapun juga diketahui siswa mengikuti perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an di luar sekolah tingkat kabupaten dan provinsi.² Sedangkan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 5 Banjarmasin mempunyai ekstrakurikuler dalam bidang akademik seperti cerdas cermat, debat, dan KIR. Termasuk bidang kesenian, olahraga, dan umum (pramuka, PMR, dan paskibra) merupakan ekstrakurikuler unggulan di sekolahan tersebut.³

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri dan Sekolah Menengah Atas Negeri merupakan bagian penting dalam upaya pengembangan potensi, minat, bakat, serta pembentukan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler wajib dikelola secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sebagai bagian integral dari program pendidikan.⁴ Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN dan SMAN diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional melalui pengembangan

² Megawati, "Wawancara dengan WAKAMAD MAN 3 Banjar," (Banjar), 25 April 2026.

³ Muhlis Takwin, "Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 5 Banjarmasin," (Banjarmasin), 13 Juli 2026.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

kompetensi akademik maupun non-akademik peserta didik. Dalam hal ini peneliti menekankan untuk membahas kreativitas siswa dalam bidang non-akademik.

Sehubungan dengan kreativitas siswa, di dalam Al-Qur'an surah Al-Jatsiyah ayat 13 Allah swt berfirman⁵ :

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Para mufassir menjelaskan bahwa ayat ini berbicara tentang penundukan (*taskhir*) seluruh alam semesta baik yang di langit (matahari, bulan, bintang, awan) maupun yang di bumi (hewan, pepohonan, sungai, gunung, laut) untuk kepentingan dan kemaslahatan manusia . Ini merupakan bentuk rahmat dan karunia Allah semata, tanpa sekutu bagi-Nya .

Puncak dari ayat ini terletak pada seruan untuk berpikir dan merenungkan (*yatafakkarūn*) tanda-tanda kekuasaan Allah. Manusia diajak menggunakan akal untuk mengamati bagaimana alam semesta ini diciptakan dan ditundukkan dengan teratur, sehingga mengantarkannya pada pengakuan akan keesaan dan kebesaran Allah. Dengan kata lain, potensi untuk memanfaatkan alam dan mengembangkannya melalui kreativitas dan inovasi adalah amanah yang harus dijalankan dengan pemikiran mendalam, bukan sekadar konsumsi tanpa makna.⁶

Surah Al-Jatsiyah ayat 13 mengajarkan bahwa alam semesta beserta isinya ditundukkan oleh Allah sebagai sarana bagi manusia untuk berpikir dan merenungi tanda-tanda kebesaran-Nya. Dalam konteks pendidikan, ayat ini

⁵ "Tafsirs for Qur'an 45.13 Al-Jaathiya (Crouching) 2026", الجاثية, <https://quranx.com/Tafsirs/45.13>.

⁶ "Tafsirs for Qur'an 45.13 Al-Jaathiya (Crouching) الجاثية."

menegaskan pentingnya lingkungan termasuk lingkungan sekolah sebagai sarana yang "ditundukkan" untuk mengembangkan potensi berpikir dan kreativitas siswa. Penelitian tentang pengaruh tipe sekolah terhadap kreativitas siswa di MAN 3 Banjar dan SMAN 5 Banjarmasin sejalan dengan pesan ayat ini, karena penelitian tersebut menguji sejauh mana perbedaan ekosistem sekolah (madrasah dan sekolah umum) dapat menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam mengaktualisasikan kreativitas non-akademik mereka sebagai wujud dari proses berpikir mendalam yang dianjurkan oleh Al-Qur'an .

Penelitian ini penting dilakukan karena terdapat Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah: menekankan pentingnya proses pembelajaran yang mengembangkan potensi peserta didik secara aktif, kreatif dan inovatif.⁷ Serta untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kreativitas antara siswa MAN 3 Banjar dan SMAN 5 Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pendidikan yang lebih efektif dalam menumbuhkan kreativitas siswa, tanpa mengesampingkan karakter dan nilai-nilai yang dipegang oleh masing-masing institusi pendidikan.

Penelitian tentang kreativitas siswa telah banyak dilakukan. Studi oleh Siti Khasanah, dkk., menyimpulkan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler yang baik akan meningkatkan peraih prestasi non akademik melalui lomba-lomba.⁸ Dalam studi lain menemukan hasil bahwa pengelolaan laboratorium dan ruang

⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676.

⁸ Siti Khasanah, *Pengelolaan Ekstrakurikuler Kewirausahaan Tingkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa dan Branding Sekolah*, 8 (2025).

ekstrakurikuler dalam meningkatkan minat dan bakat siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi non-akademik.⁹ Dan studi lain menghasilkan bahwa manajemen ekstrakurikuler yang baik dapat menghasilkan prestasi dalam bidang non-akademik di MAN 1 Mojokerto. Setelah diadakannya manajemen terlihat dampak kegiatan ekstrakurikuler membaik dan meningkat, serta siswa mampu meraih prestasi baik dalam tingkat kabupaten dan provinsi.¹⁰

Penelitian-penelitian tersebut belum meneliti tentang pengaruh tipe sekolah terhadap kreativitas siswa dalam konteks prestasi non-akademik di MAN 3 Banjar dan SMAN 5 Banjarmasin. Dengan demikian, ada gap populasi dalam skripsi tentang pengaruh tipe sekolah terhadap kreativitas siswa di sekolah tersebut. Skripsi ini akan mengisi gap tersebut.

B. Definisi Operasional

Menurut Nuryaman dan Veronica, pendefinisian variabel dilakukan melalui langkah mengamati berbagai dimensi, sisi, dan karakteristik yang menjadi bagian dari suatu konsep. Langkah berikutnya adalah menerjemahkan konsep tersebut ke dalam unsur-unsur yang dapat diamati dan diukur secara objektif, yang selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk menyusun atau mengembangkan indeks pengukuran atas konsep-konsep yang diteliti.¹¹

⁹ Ima Novita, *Peningkatan Prestasi Non-Akademik dengan Pengelolaan Sarana dan Prasarana*, 13 (2024).

¹⁰ Ayu Sundari, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa*, 2 (2021).

¹¹ Nuryaman dan Veronica, *Metodologi Penelitian Akuntansi Dan Bisnis* (2015), 52.

1. Kreativitas Siswa

Definisi kreativitas siswa yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan peserta didik untuk menciptakan ide-ide orisinal, alternatif pemecahan masalah, atau karya inovatif yang berguna, yang merupakan cerminan dari proses berpikir kreatif yang dimilikinya. Kemampuan berpikir kreatif pada hakikatnya merupakan keterampilan untuk memproduksi pemikiran-pemikiran orisinal yang bermanfaat bagi upaya pemecahan masalah. Di sisi lain, kreativitas juga mencerminkan kemampuan individu untuk membangun relasi-relasi baru yang sebelumnya tidak terpikirkan, di antara komponen-komponen yang sudah tersedia.¹²

Secara operasional, kreativitas siswa dapat diukur melalui instrumen tes atau angket yang mencakup indikator-indikator berikut:

a. Fluency (Kelancaran Berpikir)

Kemampuan siswa menghasilkan banyak ide dalam waktu singkat.

b. Flexibility (Keluwesannya Berpikir)

Kemampuan untuk berpindah dari satu kategori ide ke kategori lainnya (berpikir dari sudut pandang).

c. Originality (Keaslian)

Kemampuan menghasilkan ide-ide yang tidak biasa atau jarang muncul dari orang lain.

d. Elaboration (Perincian)

¹² Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 17.

Kemampuan mengembangkan, memperinci atau menyempurnakan ide secara mendalam.

2. Tipe Sekolah

Tipe sekolah adalah kategori lembaga pendidikan formal yang dibedakan berdasarkan pengelolaan, kurikulum dan status kepemilikannya, serta mengelompokkan berdasarkan ciri khas dalam sekolah tersebut. Dalam penelitian ini, tipe sekolah dapat dikelompokkan berdasarkan karakteristik yakni sekolah umum negeri dan sekolah negeri agama.

a. Sekolah Umum Negeri

- 1) Sekolah yang didirikan dan dikelola oleh pemerintah provinsi oleh Dinas Pendidikan;
- 2) Sumber pendanaan utama berasal dari APBN/APBD;
- 3) Kurikulum mengikuti ketetapan pemerintah secara penuh.

b. Sekolah Negeri Agama

- 1) Sekolah yang dikelola oleh Kementerian Agama;
- 2) Selain kurikulum nasional, diberikan penguatan pada pendidikan agama sesuai keyakinan penyelenggara.¹³

3. Prestasi Non Akademik

Prestasi non-akademik adalah hasil pencapaian siswa dalam kegiatan di luar pembelajaran akademik yang menggambarkan bakat, minat, kreativitas, serta kemampuan sosial siswa, seperti kegiatan seni, olahraga, keagamaan dan

¹³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 18.

organisasi.¹⁴

Dalam penelitian ini, prestasi non-akademik yang diperoleh siswa berdasarkan keikutsertaan dan pencapaian dalam kegiatan non-akademik, yang diukur melalui angket tertutup skala Likert dan data dokumentasi sekolah.

Pengukuran prestasi non-akademik meliputi indikator:

- a. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan non-akademik.
- b. Jenis kegiatan non-akademik yang diikuti.
- c. Jumlah prestasi yang diperoleh.
- d. Tingkat prestasi (sekolah, kabupaten/kota, provinsi, nasional).

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar tingkat kreativitas siswa dalam bidang non akademik di MAN 3 Banjar dan SMAN 5 Banjarmasin?
2. Apakah ada perbedaan tingkat kreativitas non akademik yang signifikan antara siswa MAN 3 Banjar dan SMAN 5 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan membandingkan tingkat kreativitas siswa di MAN 3 Banjar dan SMAN 5 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kreativitas antara siswa MAN 3 Banjar dan SMAN 5 Banjarmasin.

¹⁴ Wahyuni E. Wibowo, *Pengembangan Prestasi Non-Akademik Peserta Didik* (Jakarta: Kemdikbud, 2018), 32.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan signifikansi secara teoritis dan praktis.

1. Signifikansi Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperluas perspektif dalam studi pendidikan, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kreativitas siswa, khususnya dalam memahami bagaimana tipe sekolah (MAN dan SMAN) dapat memengaruhi tingkat kreativitas siswa. Hasil penelitian ini dapat memperkaya teori-teori pendidikan yang berkaitan dengan kreativitas dan lingkungan belajar.

2. Signifikansi Praktis

Secara praktis penelitian bermanfaat bagi:

- a. Bagi sekolah sebagai informasi yang berguna bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang lingkungan belajar dan kegiatan pembelajaran yang lebih mendukung pengembangan kreativitas siswa, sesuai dengan karakteristik lembaga pendidikan masing-masing.
- b. Bagi pembuat kebijakan pendidikan sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan yang mendorong pengembangan kreativitas siswa di berbagai tipe sekolah, agar tidak hanya terfokus pada aspek kognitif atau akademik saja.
- c. Bagi peneliti lain sebagai referensi untuk penelitian lanjutan yang ingin mengkaji lebih dalam tentang kreativitas siswa dari sudut pandang institusional atau lingkungan pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai kajian sebelumnya, ditemukan sejumlah penelitian yang memiliki relevansi dengan topik yang diangkat dalam studi ini.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Skripsi	Perbedaan dengan Skripsi
1	Ahmed Mohamed Elbaz, ¹⁵	Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun hasil OLS-PROCESS menghasilkan efek moderasi yang tidak signifikan, namun signifikan dengan PLS-SEM (moderated mediation)	Variabel: kreativitas, metode kuantitatif, menggunakan skala Likert	Objek: mahasiswa Perguruan Tinggi, lokasi berbeda
2	Ima Novita, ¹⁶	Hasil penelitiannya adalah pengelolaan laboratorium dan ruang ekstrakurikuler didasari oleh komitmen yang kuat	Sama-sama meneliti prestasi/kreativitas non-akademik siswa	Objek: Siswa SMAN 5 Luwu Utara, pendekatan kualitatif

¹⁵ Ahmed Mohamed Elbaz, *Entrepreneurship Education, Mindset and Entrepreneurial Intentions: the Moderating Effects of Creativity and Role Models*, (Egypt) 23 (2025): 1.

¹⁶ Ima Novita, *Peningkatan Prestasi Non-Akademik dengan Pengelolaan Sarana dan Prasarana*, 160.

		untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Dengan manajemen yang baik kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai dengan harapan yaitu mencapai prestasi non-akademik dengan fasilitas yang memadai.		deskriptif, variabel sarana prasarana
3	Siti Aisyah, Novebri¹⁷	Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen peserta didik yang efektif memegang peranan penting dalam membangun prestasi siswa. Walaupun ada beberapa kendala yang dihadapi dalam rencana pelaksanaan dan profesionalisme guru. Upaya peningkatan mutu	Variabel: prestasi non-akademik, di lembaga pendidikan negeri	Objek: Siswa SMPN 1 Lembah Sorik Marapi, penelitian kualitatif, desain penelitian studi kasus

¹⁷ Siti Aisyah, *Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Siswa SMPN 1 Lembah Sorik Marapi*, 1 (2024).

		pendidikan perlu dilakukan melalui serangkaian evaluasi dan penyempurnaan sistem yang berkelanjutan.		
4	Rizka Amalia ¹⁸	Hasil penelitiannya adalah minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat tinggi dan memberikan dampak yang baik. Hal itu terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut.	Meneliti bidang non-akademik, menggunakan angket dan wawancara	Objek: Siswa MIN 8 Banjar, penelitian kualitatif
5	Diah Ayu Puspita Sari ¹⁹	Penelitian mengungkapkan terdapat pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler dengan pengembangan kreativitas siswa. Hasil	Variabel: kreativitas siswa, teori Utami Munandar, penelitian	Objek: Siswa SMPN 4 Belawang

¹⁸ Rizka Amalia, “Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 8 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar” (UIN Antasari Banjarmasin, 2021), 2.

¹⁹ Diah Ayu Puspita Sari, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kreativitas Siswa di SMPN 4 Belawang Kabupaten Barito Kuala” (UIN Antasari Banjarmasin, 2023), 73–74.

		yang baik peneliti mengharapkan kegiatan ini agar lebih diperhatikan karena berkontribusi pada kreativitas siswa di SMPN 4 Belawang Kabupaten Barito Kuala.	kuantitatif, menggunakan skala Likert	
6	Sarkati, ²⁰	Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman kebiasaan program pengembangan diri dalam hafalan juz 30, surah-surah terpilih, tadarus dan kegiatan agama lainnya di luar pelajaran mampu membentuk karakter keagamaan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan manajemen pembentukan	Sama-sama meneliti karakter/kreativitas siswa, membahas kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembinaan	Objek: Siswa MTsN 3 Kota Banjarmasin, kualitatif

²⁰ Sarkati, *Manajemen Pembentukan Karakter Keagamaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin*, 3 (2023): 1.

		karakter keagamaan yang baik dapat membentuk siswa lebih positif dan berkarakter agama yang baik.		
7	Ayu Sundari²¹	Hasil dari penerapan manajemen ekstrakurikuler di MAN 1 Mojokerto menunjukkan bahwa prestasi non-akademik siswa mengalami peningkatan yang signifikan dan terus berkembang ke arah yang lebih baik.	Variabel: prestasi non-akademik	Objek: MAN 1 Mojokerto, kualitatif, teori manajemen POAC
8	Xiaojing Gu, Simone M. Ritter, Jur Koksma,	Penelitian ini menyoroti bahwa pengalaman di sekolah menengah atas, khususnya di sekolah dengan filosofi	Variabel sama (Tipe Sekolah dan Kreativitas Siswa), Indikator	Objek: mahasiswa di Belanda berdasarkan pengalaman

²¹ Ayu Sundari, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa*, 2.

	Ap Dijksterhuis ²²	pendidikan alternatif, dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif (<i>divergent thinking</i>) mahasiswa. Keunggulan sekolah alternatif tampaknya terkait dengan gaya mengajar yang menekankan kemandirian dan fleksibilitas.	Kreativitas berdasarkan Guilford,	sekolah sebelumnya, menggunakan desain penelitian retrospektif
--	----------------------------------	---	---	---

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara tipe sekolah dengan kreativitas siswa.

H_1 = Terdapat pengaruh signifikan antara tipe sekolah dengan kreativitas siswa.

Hipotesis ini berlandaskan pada pemikiran bahwa lingkungan sekolah, sebagai salah satu faktor eksternal yang krusial, memiliki kapasitas untuk membentuk dan mengembangkan kapasitas kreatif siswa. Lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai

²² Xiaojing Gu, Simone M. Ritter, Jur Koksma, dan Ap Dijksterhuis, "The Influence of School Type and Perceived Teaching Style on Students' Creativity," *Studies in Educational Evaluation*, 71 (2021).

ekosistem yang dapat merangsang atau justru menghambat munculnya pemikiran divergen dan inovatif. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kreativitas adalah fenomena yang dipengaruhi oleh konfluensi faktor individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan serangkaian kondisi yang dapat memfasilitasi atau menghambat kreativitas, di mana lingkungan sekolah yang kaya akan stimulasi intelektual, dukungan emosional, dan kebebasan psikologis cenderung lebih mendorong perkembangan kreativitas siswa.

Tipe sekolah yang berbeda, seperti sekolah alternatif (yang menerapkan filosofi seperti Montessori atau Freinet) dan sekolah konvensional atau tradisional, seringkali menghadirkan pendekatan pedagogis yang sangat kontras. Sekolah alternatif, misalnya, secara umum lebih menekankan pada kemandirian belajar, otonomi siswa, dan eksplorasi minat pribadi, yang merupakan elemen-elemen kunci dalam menumbuhkan kreativitas. Kondisi lingkungan belajar yang positif dan stimulatif memungkinkan siswa untuk berpikir secara kreatif dan menghadapi tantangan dengan sikap terbuka dan produktif. Perbedaan dalam penekanan pada aspek-aspek inilah yang menjadi dasar untuk menduga bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat kreativitas antara siswa dari berbagai tipe sekolah, yang kemudian diuji melalui hipotesis statistik di atas.

Penelitian yang dilakukan oleh Besançon dan kolega menunjukkan bahwa siswa dari sekolah alternatif pada tingkat pendidikan menengah menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam tugas berpikir divergen dibandingkan dengan siswa dari sekolah tradisional atau religius. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pendidikan yang lebih menekankan kemandirian dan fleksibilitas

dapat memberikan keuntungan dalam pengembangan kreativitas. Sejalan dengan itu, studi lain di tingkat sekolah dasar di Indonesia juga mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan kreativitas figural yang signifikan antara siswa di sekolah alam dan sekolah konvensional, dengan siswa di sekolah alam menunjukkan tingkat kreativitas yang lebih tinggi. Lebih lanjut, penelitian yang membandingkan sekolah dasar progresif dan konvensional di Depok juga memperkuat temuan ini, di mana tipe sekolah terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kreativitas siswa.

H. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini akan terbagi menjadi 5 bab, yaitu: BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir. Berisi Pembahasan mengenai teoriteori yang berhubungan dengan variabel Tipe Sekolah (X) dan Kreativitas Bidang Non-Akademik (Y).

BAB III Metode Penelitian. Memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta teknik validitas dan reliabilitas.

BAB IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan. Membahas tentang data penelitian yang didapat di lapangan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.